

Editor:
Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.



PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL (LOCAL WISDOM)
MASYARAKAT SULAWESI UTARA**

**Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd.
Dr. Juliana Margareta Sumilat, S.Pd. M.Pd
Kosmas Sobon, S.Fils. M.Pd**

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL (LOCAL WISDOM)
MASYARAKAT SULAWESI UTARA

Biografi



Dr. Theodorus Pangalla, S.Fils. M.Pd. Lahir di Taratara 20 April 1983 adalah dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Pada Tahun 2007, menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Filsafat pada Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng. Pada Tahun 2013, menyelesaikan Program Magister Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Pada tahun 2018, menyelesaikan Program Doktorat pada Program Studi Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Merdeka Malang. Saat ini penulis aktif membina mata kuliah: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Filsafat Pancasila, Etika Kewarganegaraan, Pendidikan Civis, Isu-isu Kontemporer PPKn, Perkembangan Mutakhir PPKn. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang PPKn.



Dr. Juliana Margareta Sumilat, MPd., CRP dilahirkan di Manado 21 Januari 1982 merupakan dosen tetap Universitas Negeri Manado semenjak tahun 2015 yang aktif melakukan Tri dharma perguruan tinggi. Juga sebagai Asesor BAN S/M Provisi Sulawesi Utara dan asesor PPG Prajabatan Tahun 2022. Penulis aktif mengajar pada prodi S1 PGSD, S2 PGSD dan Pendidikan Profesi GURU Blngga PGSD. Beberapa mata kuliah yang diampu adalah Pengembangan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, media pembelajaran, Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD, KOnsep Geometri, pengukuran dan pembelajarannya di SD. Penulis yang menamatkan Kuliah S3 di UNJ Prodi Teknologi Pendidikan pada Tahun 2019 ini juga pernah menulis beberapa buku yang berisbn dan karya ilmiah diantaranya adalah Konsep Dasar Matematika, Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi, Book Chapter: Improving the creativity of students through project based learning, The Utilization of Online Media in Calculation Operations Mathematics Learning in Elementary School Students, Development of Computer-Aided Media Operating Materials Calculate Integers, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar, dll.



Kosmas Sobon, S.Fil., M.Pd. Lahir di Bobu, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, pada 02 Maret 1983. Pada tahun 2010, menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Filsafat pada Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, kemudian melanjutkan studi ke jenjang Magister pada Program Sarjana Universitas Negeri Manado Program Studi S2 PGSD dan lulus pada tahun 2014. Sejak tahun 2016, diangkat menjadi dosen tetap di Universitas Katolik De La Salle Manado pada program studi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan. Tahun 2018-2022, penulis menjabat sebagai Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado. Adapun beberapa mata kuliah yang diampu: Pengembangan Kurikulum SD, Statistika Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan, dan Manajemen Berbasis Sekolah.

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL (LOCAL
WISDOM) MASYARAKAT SULAWESI
UTARA**

Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd.

Dr. Juliana Margareta Sumilat, S.Pd., MPd., CRP

Kosmas Sobon, S.Fils. M.Pd.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS
NILAI BUDAYA LOKAL (LOCAL WISDOM) MASYARAKAT
SULAWESI UTARA**

Penulis : Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd.
Dr. Juliana Margareta Sumilat, S.Pd., MPd., CRP
Kosmas Sobon, S.Fils. M.Pd.

Editor : Darmawan Edi Wiyoto, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-487-228-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku ini merupakan buah karya dari pemikiran dari para penulis yang diberi judul “Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Berbasis Nilai Budaya Lokal (Local Wisdom) Masyarakat Sulawesi Utara”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan laporan ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PERSOALAN KEBERAGAMAN BUDAYA	
DI INDONESIA	1
A. Pendahuluan	1
B. Konflik Suku, Agama, Ras (SARA) di Indonesia.....	2
C. Sulawesi Utara: Harmonis di antara Keberagaman.....	3
D. PKn Berorientasi Nilai Budaya Lokal (Local Wisdom)	6
E. Penutup	9
BAB 2 FENOMENA KEKERASAN ATAS NAMA	
AGAMA DI INDONESIA	10
A. Pendahuluan	10
B. Data dan Fakta Kekerasan atas Nama Agama di Indonesia	11
C. Akar Kekerasan atas Nama Agama Indonesia	15
1. Kesalahan Interpretasi dan Penafsiran Ayat-ayat Kitab Suci.....	15
2. Solidaritas Akibat Ketidakadilan.....	17
3. Ketidakpuasan Ekonomi.....	17
4. Fundamentalisme Agama.....	17
D. Solusi Mengatasi Kekerasan Atas Nama Agama	20
1. Pendidikan Toleransi.....	21
2. Dialog Interreligius	23
3. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan	25
E. Penutup	28
BAB 3 INTERNALISASI NILAI BUDAYA (LOCAL WISDOM)	
MASYARAKAT	29
A. Pendahuluan	29
B. Ruang Lingkup Internalisasi Nilai-Nilai Budaya	29
1. Pengertian Internalisasi.....	29
2. Pengertian Nilai	32
3. Hierarki Nilai.....	36

C. Pengertian Budaya	39
1. Kearifan Lokal / <i>Local Wisdom</i>	45
2. Proses Transformasi Budaya	48
3. Pendidikan sebagai Proses Transformasi Budaya	49
D. Penutup	51
BAB 4 NILAI-NILAI BUDAYA SULAWESI UTARA.....	52
A. Pendahuluan.....	52
B. <i>Si Tou Timou Tumou Tou</i> (Manusia Hidup Untuk Memanusiakan Orang Lain).....	53
1. <i>Ruang Lingkup Si Tou Timou Timou Tou</i>	53
2. Taksonomi Nilai Budaya <i>Si Tou Timou Tumou Tou</i>	55
C. <i>Mapalus</i> (Gotong-royong).....	60
D. <i>Torang Samua Basudara</i>	64
E. Beberapa Penelitian tentang Budaya	66
F. Penutup.....	71
BAB 5 PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN TOLERANSI	72
A. Pendahuluan.....	72
B. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	73
1. Sejarah Lahirnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	73
2. Perkembangan PKn di Indonesia.....	77
3. Tujuan dan Misi PKn Di Sekolah Menengah Atas (SMA)	79
4. Komponen-komponen Pembelajaran PKn	81
C. Sikap Toleransi Siswa	86
D. Penutup	90
BAB 6 ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SULAWESI UTARA	91
A. Pendahuluan.....	91
B. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah	92
1. Pembelajaran PKn di SD.....	92

2. Pembelajaran PKn di SMP	94
3. Pembelajaran PKn di SMA/K	98
C. Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	102
D. Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal	
Masyarakat Sulawesi Utara	113
E. Penutup	120
BAB 7 PEMBELAJARAN PKn BERBASIS NILAI BUDAYA	
LOKAL (LOCAL WISDOM) DI KOTA TOMOHON-	
SULAWESI UTARA	121
A. Pendahuluan	121
1. Pengaruh Nilai Budaya <i>Si Tou Timou Tumou Tou,</i>	
<i>Mapalus, Torang Samua Basudara</i> terhadap	
Pembelajaran PKn	121
2. Pengaruh Nilai Budaya <i>Si Tou Timou Tumou Tou</i>	
terhadap Pembelajaran PKn	126
3. Pengaruh Nilai Budaya <i>Mapalus</i> terhadap	
Pembelajaran PKn	129
4. Pengaruh Nilai Budaya <i>Torang Samua Basudara</i>	
terhadap Pembelajaran PKn	130
5. Pengaruh Nilai Budaya <i>Si Tou Timou Tumou Tou</i>	
terhadap Sikap Toleransi Siswa	133
6. Pengaruh Nilai Budaya <i>Mapalus</i> terhadap	
Pengembangan Sikap Toleransi Siswa	136
7. Pengaruh Nilai Budaya <i>Torang Samua Basudara</i>	
Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa	137
8. Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Sikap	
Toleransi Siswa	140
9. Pengaruh Nilai Budaya <i>Si Tou Timou Tumou Tou,</i>	
<i>Mapalus, Torang Samua Basudara</i> dan Pembelajaran	
PKn terhadap Sikap Toleransi Siswa	143
B. Penutup	146
DAFTAR PUSTAKA	148
TENTANG PENULIS	158

BAB

1

PERSOALAN KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

A. Pendahuluan

Indonesia ditinjau dari aspek manapun merupakan sebuah bangsa yang majemuk. Kemajemukan ini tampak dalam manifestasi kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak “satu.” Kemajemukan sosial dan budaya Indonesia ditandai dengan banyaknya budaya dan agama di Indonesia. Sebagai contoh budaya Jawa, Sunda, Minahasa, Batak, dan lain-lain. Dari segi agama di Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

Tokoh pertama yang melukiskan tentang kemajemukan bangsa Indonesia adalah Furnivall. Furnivall (1939) sebagaimana dikutip oleh Wirutomo, dkk. (2011:20) dalam hal ini melukiskan kemajemukan bangsa Indonesia pada masa Hindia-Belanda yang ditandai oleh perbedaan etnik yang tinggal bersama dalam suatu wilayah, namun tidak membaaur dan masing-masing memiliki suatu perangkat pranata sosial (sistem keluarga dan kekerabatan, agama, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya) yang khas; tapi secara formal terpisah dan memenuhi kebutuhannya sendiri (*self contained*) serta tidak memiliki cita-cita yang sama (*common social will*). Menurut Nasikun (2006:34-35), struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua cirinya yang bersifat unik. Secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku-bangsa, perbedaan-perbedaan

BAB 2

FENOMENA KEKERASAN ATAS NAMA AGAMA DI INDONESIA

A. Pendahuluan

Salah satu gambaran menarik dalam menggambarkan masyarakat Indonesia adalah pluralitas agama yang dianut oleh warganya. Kemajemukan ideologi ditandai dengan keberadaan Indonesia sebagai negara yang multi-religius. Beberapa agama yang dianut sebagian besar penduduk Indonesia adalah Islam, Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Budha dan Konghucu. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 1971 dan tahun 2000, maka diperoleh data bahwa jumlah penduduk muslim $\pm 88\%$, Kristen $\pm 10\% \pm 2\%$ Hindu, Budha dan Konghucu. Sementara itu menurut data sensus penduduk tahun 2010 jumlah penganut agama masing-masing agama adalah sebagai berikut: Islam 207.176.162 jiwa, Kristen Protestan 16.528.513 jiwa, Katolik 6.907.873 jiwa, Hindu 4.012.116 jiwa, Budha 1.703.254 jiwa, Khong Hu Chu 117.091 jiwa.

Tak bisa dipungkiri, Indonesia memang merupakan suatu bangsa yang terdiri atas berbagai kebudayaan dan adat-istiadat. Sayangnya, implementasi proses kehidupan bermasyarakat di tengah perbedaan dan keanekaragaman ini (suku bangsa, budaya, ras, agama, dan sejenisnya) tidaklah semudah apa yang dipikirkan. Pergeseran antar kelompok agama maupun suku, budaya ataupun adat istiadat yang berbeda seolah menjadi pemicu terjadinya suatu perpecahan horizontal antar masyarakat yang berlainan tersebut. Sejak tahun 1997 negara kita dilanda berbagai macam konflik. Konflik terjadi di berbagai

BAB

3

INTERNALISASI NILAI BUDAYA (LOCAL WISDOM) MASYARAKAT

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai sebuah proses transformasi budaya, berarti suatu bentuk kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Salah satu cara untuk mentransformasikan budaya adalah internalisasi nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran di sekolah. Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Sedangkan internalisasi nilai-nilai sosial budaya adalah sebuah proses menanamkan nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Internalisasi nilai budaya mempunyai manfaat sebagai pengembangan, penyaringan dan perbaikan budaya. Internalisasi budaya dapat berhasil apabila sosialisasi budaya dipahami dan dilakukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Erikson, 1989).

B. Ruang Lingkup Internalisasi Nilai-Nilai Budaya

1. Pengertian Internalisasi

Secara epistemologi kata internalisasi berasal dari kata *intern* atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam. Sedangkan internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *isasi* diartikan sebagai proses. Sehingga internalisasi secara sederhana bisa diartikan sebagai "suatu proses memasukkan ke dalam."

BAB 4

NILAI-NILAI BUDAYA SULAWESI UTARA

A. Pendahuluan

Berdasarkan pengertian nilai dan budaya yang telah dibahas dalam bagian sebelumnya, maka dalam konteks ini nilai budaya bisa diartikan sebagai sesuatu yang secara turun-temurun dianggap berharga oleh suatu masyarakat dan dijadikan patokan atau pedoman dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Konjtaraningrat (1985) sebagaimana dikutip oleh Budimansyah dan Suryadi (2004:63) mengatakan bahwa untuk menjadi produktif, manusia tidak hanya perlu dibekali dengan kemampuan dalam menguasai cabang-cabang keahlian, keterampilan dalam iptek tetapi juga dengan berbagai nilai dan sikap sebagai pedoman bagi perilakunya, dan sebagai landasan semangat untuk berkarya. Berbagai tata nilai yang mendominasi kelakuan manusia bersumber dari suatu sistem yang disebut 'sistem nilai budaya' (*cultural value system*) yaitu "... tingkat yang paling abstrak dari adat dan kebiasaan hidup manusia dalam bermasyarakat." Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam-pikiran dari persentase terbesar warga suatu masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam kehidupan

Nilai-nilai budaya Sulawesi Utara yang paling dominan adalah: *Si Tou Timou Tumou Tou*, *Mapalus*, dan *Torang Samua Basudara*. Berikut ini penjelasan masing-masing budaya tersebut:

BAB 5

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN TOLERANSI

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari oleh setiap pelajar di Indonesia. Adanya pendidikan kewarganegaraan memang penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki wawasan kenegaraan. Selain itu, tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kecerdasan dalam kewarganegaraan secara intelektual, sosial, dan emosional serta kecerdasan kewargaan secara spiritual. Dengan pendidikan kewarganegaraan, atau disingkat juga dengan PKn, akan membantu menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Bahkan, pendidikan kewarganegaraan dalam perguruan tinggi menjadi mata kuliah yang wajib ada. Pendidikan PKn memiliki peran penting bagi para generasi muda yang akan menjadi warga negara sepenuhnya. Sebab PKn mengajarkan sikap saling menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Selain daripada itu juga sebagai suatu metode pendidikan (Sumario, dkk.).

BAB 6

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM UPAYA INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SULAWESI UTARA

A. Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang mengalami persoalan besar berkaitan dengan karakter kebangsaan. Permasalah karakter kebangsaan ini bermuara pada semakin melemahkan pemahaman generasi mudah tentang nilai-nilai luhur Pancasila yang bersumber dari kearifan lokal (local genius) masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kurang dibahas oleh guru, apalagi dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lebih terfokus pada materi yang secara eksplisit tertuang dalam kurikulum pembelajaran. Tujuan penelitian tahun pertama ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sulawesi Utara yang bisa dijadikan sumber dalam pembelajaran PKn di tingkat SD, SMP dan SMA. Fokus penelitian ini adalah identifikasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sulawesi Utara dan analisis tingkat kebutuhan pengembangan model pendidikan PKn berbasis budaya lokal masyarakat Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah guru di tingkat SD, SMP dan SMA di Sulawesi Utara. SD Katolik St. Clara Tomohon, SD Katolik 02 Don Bosco Paniki Bawah, SD Negeri 2 Tataaran, SMP Negeri 4 Tomohon, SMP Negeri 6 Manado, SMP Negeri 1 Tondano, SMK Negeri 1 Tomohon, SMA Negeri 1 Manado, dan

BAB

7

PEMBELAJARAN PKn BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL (LOCAL WISDOM) DI KOTA TOMOHON- SULAWESI UTARA

A. Pendahuluan

Faktor penting yang turut mempengaruhi kuatnya nilai-nilai budaya lokal (local wisdom) Sulawesi Utara adalah pewarisan nilai-nilai budaya secara turun temurun atau yang lebih dikenal dengan proses enkulturasi. Koentjaraningrat (2002:233), menyatakan bahwa “dalam proses enkulturasi seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-adat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.” Selanjutnya proses enkulturasi dilakukan oleh orang tua atau orang yang dianggap dituakan dalam komunitas itu, seperti pewarisan nilai tata krama, adat istiadat, keterampilan suatu suku/keluarga yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Proses enkulturasi biasanya terjadi secara formal melalui pendidikan untuk disampaikan kepada orang lain yang belum mengenal, penyampaian informasi sekaligus sebagai bentuk penyadaran akan keberadaan suatu budaya, dan kemudian mengadopsi budaya tersebut untuk dijadikan sebagai budayanya.

1. Pengaruh Nilai Budaya *Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus, Torang Samua Basudara* terhadap Pembelajaran PKn

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai budaya *Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus, Torang Samua Basudara*, tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran PKn baik secara gabungan maupun secara parsial. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa 98,1%

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2011). Memusnahkan Akar Kebencian Antarsesama. [Online]. Tersedia: <http://gagasanhukum.wordpress.com/2011/03/03/memusnahkan-akar-kebencian-antarsesama/> (8 September 2012).
- Al Muchtar, S. (2004). *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anggraeni, L. (2009). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Memupuk Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMA Santo Aloysius Bandung)*. Tesis UPI. Tidak Diterbitkan.
- Assegaf, A. (2001). "Memahami Sumber Konflik Antariman", dalam *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Institut Dian/Interfidei.
- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Azra, A. (2002). *Konflik Baru antar Peradaban: Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Baidhawry, Z. (2006). *Ber-Islam Di Era Multikulturalisme*. [Online]. Tersedia: <http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=589> (15 Oktober 2010).
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education: A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*. [Online]. Tersedia: http://www.civiced.org/papers/articles_role.html
- Budimansyah, D dan Suryadi, A. (2004). *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: Genesindo.

- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. dan Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Busri Endang. (2009). "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. Dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*. Vol 1, No 1. 89-105. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/index/search/titles?searchPage=5> [22 Agustus 2012].
- Cogan, J. J. and Derricott, R. (1998). *Citizenship for 21st Century: an International Perspective on Education*. London: Cogan Page.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Creswell, J. W.. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniah D. Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Pionir: Jurnal Pendidikan*. 2019;8(1).
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
- Djahiri, A.K. (1996). *Menelusuri Dunia Afektif*. Bandung: Lab. Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Elmubarok, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Endang, B. (2009). "Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. Dalam *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*. Vol 1, No 1. 89-105. [Online]. Tersedia: <http://>

jurnal.untan.ac.id/index.php/index/search/titles?searchPage=5 [22 Agustus 2012].

- Erikson, E. H. (1989). *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Bunga Rampai Penerjemah: Agus Cremes. Jakarta: PT. Gramedia
- Fallon, L. M. *et al.* (2012). "Consideration of Culture and Context in School-Wide Positive Behavior Support: A Review of Current Literature" Dalam *Journal of Positive Behavior Interventions* 14:209 [Online] Tersedia: <http://pbi.sagepub.com/content/14/4/209> [03 September 2012]
- Frenkel, J. R. (1977). *How To Teach about Values an Analiting Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gara, N. (2009). "Membina Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Potret Pemeliharaan Kerukunan di Sulawesi Utara," dalam *Memelihara Kerukunan Melalui Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Kedepatian Bidang Koordinasi Pendidikan, Agama dan Aparatur Negara.
- Geertz, C. (1975). *The Interpretation Of Cultures*. London: Hutchinson.
- Kaelan. (2010). *Pendidikan Kewaragnegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1990). *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. (1993). *Masalah Kesukubangsaan dan Integrasi Nasional*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Anthropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Komalasari, K. (2008). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan*. (Disertasi). UPI Bandung.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Krishnamurti, J. (1982). *Bebas Kekerasan*. Malang: Yayasan Krishnamurti.
- Lonto, A. L. (2000). *Peran Elit Agama dalam Membina Kerukunan Hidup Antarumat Beragama di Kota Manado*. Tesis UGM. Tidak Diterbitkan.
- Lumowa, E. (2000). *Pola Pembinaan Generasi Muda Dalam Upaya Peningkatan Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Ketahanan Nasional: Suatu Studi di Kotamadia Manado Propinsi Sulawesi Utara*. Tesis UGM. Tidak Diterbitkan.
- Magdalena I, Haq AS, Ramdhan F. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. Bintang. 2020;2(3):418–30.
- Marfai, M. A. (2012). *Pengantar Etika Lingkungan Dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Dadjah Mada University Press.
- Muhaimin. (1996). *Srategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muldoon, R. et al. (2011). "The conditions of tolerance" Dalam *Journal Politics Philosophy Economics* 11:322 [Online]. Tersedia: <http://ppe.sagepub.com/content/11/3/322> [03 september 2012]
- Muldoon, R. et al. (2011). "The conditions of tolerance" Dalam *Journal Politics Philosophy Economics* 11:322 [Online]. Tersedia: <http://ppe.sagepub.com/content/11/3/322> [03 september 2012]
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

- Munch, R. and Smelser, N. J. (1992). *Theory of Culture*. California: University Of California Press.
- Nasikun. (2006). *Sistem Sosial Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Ohoitumur, Y. (2002). "Membangun Masyarakat Basis Multikultural: Beberapa Gagasan Dasar Tentang Ideal Masyarakat Baru," *Media: Jurnal Filsafat Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng*. 1/1 (Januari 2002).
- Ohoitumur, Y. (2004). *Beragama Dalam Masyarakat: Antara Rindu dan Gelisah*. Jakarta: Garba Marina, 2004.
- Pangalila T, Mantiri J, Biringan J. Nilai Moral yang Terkandung dalam Semboyan Torang Samua Basudara Sebagai Sumber Toleransi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 2019;3(2):71-7.
- Pangalila T, Mantiri J, Umar M. The Role of Mapalus Local Wisdom in Building the Tolerant Attitudes of the Tomohon City Community. In: 2nd International Conference on Social Science (ICSS 2019). At; 2019. p. 711-4.
- Pangalila T, Mantiri J. The role of Tomohon society's local wisdom in developing tolerance attitudes. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*. 2019 May 1;8(5):366-72.
- Pangalila T. Pengaruh internalisasi nilai budaya Si Tou Timou Tumou Tou, Mapalus dan Torang Samua Basudara Dalam Pembelajaran PKn Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa: Penelitian Survey Terhadap Siswa SMA di Kota Tomohon-Sulawesi Utara. [Bandung]: Universitas Pendidikan Indonesia; 2013.
- Pangalila, T. (2010). "Multikulturalisme dan Implikasinya dalam Hubungan antar Umat Beragama di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Jurusan Geografi FIS Unima*. 2/2 (Desember 2010).

- Panikkar, R. (1994). *Dialog Intra Religius*. Terj. J. Dwi Helly Purnomo dan P. Puspobinatmo. Yogyakarta: Kanisius.
- Poerwanto, H. (2010). *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto (2010). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raihani. (2011). "A whole-school approach: A proposal for education for tolerance in Indonesia." Dalam *Theory and Research in Education* 9:23 [Online]. Tersedia: <http://tre.sagepub.com/> [25 Maret 2012].
- Rizki, A. (2011). *Fenemena Kekerasan Atas Nama Agama di Indonesia yang Berujung Pada Tindak Terorisme*. [Online]. Tersedia: <http://www.alxy.co.cc/2011/03/fenemena-kekerasan-atas-nama-agama-di.html> (8 September 2012).
- Salaki RJ. Membangun karakter generasi muda melalui budaya mapalus suku minahasa. *Jurnal Studi Sosial*. 2014;Vol.1(November):47-52.
- Sartini. (2006). *Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah kajian Filsafati*. [Online]. Tersedia: <http://filsafat.ugm.ac.id>, [14 Mei 2013].
- Sarwono, J. (2011). *Path Analysis*. Jakarta: Alex Media Computindo.
- Senduk, W. (2000). *Ekonomi Tamber*. Manado: Lentra Minahasa.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, M. M. (2010). *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Rafika Aditama.
- Somantri, N. (1976). *Metode Mengajar Civics*. Jakarta: Erlangga.

- Sondak, A. J. (2002). *Si Tou Timou Tumou Tou (Tou Minahasa): Refleksi atas Nilai-nilai Manusia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sujana IG. P. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) dalam Perspektif Reformasi. *Widyasrama*. 2015;25 (1).
- Sulistiani S. Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Membentuk Jiwa Profetik-Patriotik Peserta Didik. In: *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III [Internet]*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan; 2017. p. 268–75. Available from: <http://eprints.uad.ac.id/9791/>
- Sumantri, E. (2008). *An Outline of Citizenship and Moral Education in Major Countries of Southeast Asia*. Bandung: The Indonesia University of Education.
- Sumario, Sumario, dkk. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan “Hakikat, Konsep dan Urgensi.”* Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Supardan, D. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsiar, C. (2010). “Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Sebagai Sumber Gagasan Berkarya Seni Rupa. Dalam *Jurnal ISI Surakarta*. Vol. 2. No. 1[Online]. Tersedia: [”http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/414](http://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/414)
- Taniredja, T. dan Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitati: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar HAR. *Si Tou Timou Tumou Tou: suatu konsep pembangunan sumber daya manusia dalam rangka pembangunan Minahasa menuju tinggal landas pembangunan*. Manado; 1998.
- Tilaar, H. A. R. (1998). *Si Tou Timou Tumou Tou: Suatu Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Pembangunan Minahasa Menuju Tinggal Landas Pembangunan*.

- Manado: Makalah dibawakan dalam Diskusi Panel Pembangunan Minahasa Menuju Tahun 2000.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Togatorov, A. (2012). *Mengungkap akar Kekerasan dalam Masyarakat Multikultural Indonesia*. [Online]. Tersedia: <http://www.armhando.com/2012/02/mengungkap-akar-kekerasan-dalam.html> (8 September 2012).
- Turang, J. (1984). *Pembangunan Daerah Minahasa dengan Pertanian Inti Sistem Mapalus*. Manado: Yayasan Mapalus.
- Turang, J. (1997). *Profil Kebudayaan Minahasa*. Tomohon: Majelis Kebudayaan Minahasa.
- Umar, M. (2011). *Proses Pembinaan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Mahasiswa Muslim di Politeknik Pos Indonesia*. Tesis UPI. Tidak Diterbitkan.
- Umbas V. Dynamic of Mapalus. Researcher of ICRES; 2011.
- Umbas, V. (2011). *The Mapalus Way*.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahab dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahana P, Mayasari ED. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Pada Mata pelajaran PPKn terhadap Kesadaran Siswa akan Nilai Kedisiplinan, Cinta Tanah Air, Globalisasi, dan Demokrasi. Widya Dharma: Jurnal Kependidikan. 2016;28(2):124-44.

- Wawointana, T. (2001). *Pelestarian Mapalus Di Minahasa Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional: Suatu Tinjauan Tentang Sistem Gotong-Royong Tolong-Menolong Pada Masyarakat Di Kabupaten Minahasa*. Tesis UGM.
- Wenas, J. (2007). *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*. Manado: Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.
- Widodo ST. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi Dan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi. *Jurnal Proresif UNS*. 2019;3(7):11.
- Winaputra, U. S. dan Budimansyah, D. (2010). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Winarno. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Lokal*. Bandung: Makalah disajikan sebagai bahan proceeding untuk seminar nasional “Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa” yang diselenggarakan Prodi PKn SPs UPI Bandung tanggal 15 Nopember 2010.
- Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
- Winataputra US. Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikan nasional. *Jurnal moral kemasyarakatan*. 2016;1(1):15-36.
- Winataputra. (2001). *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistematis Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan IPS)*. Disertasi UPI. Tidak Diterbitkan.
- Wirutomo, K. dkk. (2011). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: LabSosio dan UI Press.

Yusuf, S. Dan Nurishsan J. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://elearningpendidikan.com/pengertian-pendidikan-sebagai-proses-transformasi-budaya.html> (2011).

<http://en.wikipedia.org/wiki/Tolerance>

<http://fhspot.blogspot.com/2010/11/istilah-dan-definisi-civic-education.html>

<http://happycristian.blogspot.com/2012/03/makna-di-balik-ungkapan-sitou-timou.html>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Poso

<http://sirwayans.wordpress.com/2012/05/23/torang-samua-basudara>.

<http://sulawesiutara.net/kebudayaan-di-sulawesi-utara.html>.

<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4fcb8b567941d/kekerasan-atas-nama-agama-masih-meningkat>

<http://www.psychologymania.com/2012/11/pengertian-kearifan-lokal.html>

<http://www.studymode.com/essays/Clifford-Geertz-s-Description-Culture-140362.html>

TENTANG PENULIS

Penulis 1



Dr. Theodorus Pangalila, S.Fils. M.Pd. Lahir di Taratara 20 April 1983 adalah dosen di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Manado. Pada Tahun 2007, menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Filsafat pada Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng. Pada Tahun 2013, menyelesaikan Program Magister Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah Pascasarjan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Pada tahun 2018, menyelesaikan Program Doktorat pada Program Studi Ilmu Sosial Pascasarjana Universitas Merdeka Malang. Saat ini penulis aktif membina mata kuliah: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Filsafat Pancasila, Etika Kewarganegaraan, Pendidikan Civis, Isu-isu Kontemporer PPKn, Perkembangan Mutakhir PPKn. Penulis juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang PPKn.

Penulis 2



Dr. Juliana Margareta Sumilat, S.Pd., MPd., CRP. Dilahirkan di Manado 21 Januari 1982 merupakan dosen tetap Universitas Negeri Manado semenjak tahun 2015 yang aktif melakukan Tri dharma perguruan tinggi. Juga sebagai Asesor BAN S/M Provinsi Sulawesi Utara dan asesor PPG Prajabatan Tahun 2022. Penulis aktif mengajar pada prodi S1 PGSD, S2 PGSD dan Pendidikan Profesi GURU Blng PGSD. Beberapa mata kuliah yang diampuh adalah Pengembangan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, media pembelajaran, Pengembangan Pembelajaran Matematika di SD, KOnsep Geometri, pengukuran dan pembelajarannya di SD. Penulis yang menamatkan Kuliah S3 di UNJ Prodi Teknologi Pendidikan pada Tahun 2019 ini juga pernah menulis beberapa buku yang berisbn dan karya ilmiah diantaranya adalah Konsep Dasar Matematika, Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi, Book Chapter: Improving the

creativity of students through project based learning, The Utilization of Online Media in Calculation Operations Mathematics Learning in Elementary School Students, Development of Computer-Aided Media Operating Materials Calculate Integers, Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar, dll.

Penulis 3



Kosmas Sobon, S.Fil., M.Pd. Lahir di Bobu, Kabupaten Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah, pada 02 Maret 1983. Pada tahun 2010, menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Filsafat pada Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, kemudian melanjutkan studi ke jenjang Magister pada Program Sarjana Universitas Negeri Manado Program Studi S2 PGSD dan lulus pada tahun 2014. Sejak tahun 2016, diangkat menjadi dosen tetap di Universitas Katolik De La Salle Manado pada program studi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan. Tahun 2018-2022, penulis menjabat sebagai Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado. Adapun beberapa mata kuliah yang diampu: Pengembangan Kurikulum SD, Statistika Pendidikan, Metodologi Penelitian Pendidikan, dan Manajemen Berbasis Sekolah.